

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang Kopo, Serang Banten

Di dalam sebuah kehidupan diperlukan adanya sebuah pembelajaran melalui pendidikan. Pendidikan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kemampuan seseorang, dalam dunia pendidikan ada suatu proses yang di sebut dengan pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran diluar kelas, semua itu dalam usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, salah satu dari bagian pendidikan adalah belajar. Belajar akan menjadikan adanya perubahan yang terjadi pada perilaku kognitif dan keterampilan. Dalam proses pengamalan Hadits tarbawi yang di ajarkan didalam kelas. Adanya beberapa faktor yang dapat kita tarik sebagai bentuk usaha pengembangan ilmu pendidikan yaitu;

###### a. Sumber belajar

Sumber belajar yang di gunakan dalam mengajarkan ilmu Hadits tarbawi kepada siswa Madrasah Aliyah Daarul Falah yaitu:

1. dari tingkat kelas X yaitu menggunakan kitab Hadits *Bulugul Maram bab Adab*
2. dan di tingkat kelas XI yaitu kitab Hadits *Bulugul Maram bab Sosial* dan mustola'al Hadits sebagai pengetahuan dasar macam-macam Hadits.
3. Sedangkan di tingkat kelas XII menggunakan kitab *Sahih Muslim* dan Hadits yang berkaitan dengan bab nikah dalam kitab *bulugul marram*<sup>1</sup>.

###### b. Metode pengajaran

---

<sup>1</sup>. Wawancara dengan guru PAI Anas Yazid Fatoni, di MA Daarul Falah, Rabu 06 Februari 2019

Metode pengajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Daarul Falah yaitu menggunakan metode quantum teaching dengan cara menjelaskan sesuatu untuk bisa dipahami oleh siswa dengan cara menjelaskan materi seakan akan menghadirkan diri kita ke dalam diri siswa dan membawa diri siswa ke dalam diri kita, dalam pengajaran ilmu A-Qur'an dan Hadits juga menggunakan metode reading loud yaitu membaca materi dengan keras secara bersamaan dan di tulis di papan tulis untuk di baca bersama, setelah siswa mulai menghafal sedikit demi sedikit, setelah itu guru menghapus materi belajar sedikit demi sedikit yang ada di papan tulis. Setelah itu guru juga menggunakan metode habituasi atau menanamkan kebiasaan kepada siswa adalah cara yang digunakan oleh sekolah Madrasan Aliyah Daarul Falah kepada siswa dalam proses belajar mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Oleh karena itu, metode habituasi di sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah sangatlah penting diterapkan karena dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa. Pembiasaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Karakter identik dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang tertanam dalam dirinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, melalui wawancara dan observasi kepada beberapa guru di Sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten, mengenai pembentukan karakter

disiplin dan karakter mandiri pada siswa , setiap guru hampir sama mengatakan bahwa proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada siswa sudah berjalan dengan baik dengan memakai metode pembiasaan telah dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu dan salat sunah serta pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an, menghafalkan setoran hafalannya, menjalankan kegiatan piket baik secara bersama maupun mandiri, terbentuknya karakter siswa yang disiplin di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah, pembinaan disiplin siswa ini tidak bertujuan untuk mengekang siswa melainkan menyiapkan siswa untuk menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga dalam menyelesaikan problema kehidupan, untuk dirinya, keluarga, agama, dan negara. Serta pembiasaan mandiri membentuk sikap siswa yang kuat menekankan pada kemampuan siswa untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Siswa yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan. Serta metode habituasi di Sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten pun mampu membangun karakter mandiri siswa seperti kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Sehingga ia mampu untuk membuat sebuah keputusan sendiri, serta siswa pun mampu untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat, misalnya memilih belajar daripada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak daripada bermain.

Dengan demikian pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada siswa melalui metode habituasi di Sekolah Madrasah Aliyah Daarul

Falah Carenang Kopo Serang Banten dapat disimpulkan bahwa karakter yang diharapkan oleh pihak sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah telah terbentuk pada siswa tingkat satu, kedisiplinan dan kemandirian siswa terlihat dengan melalui metode habituasi dengan berapa proses dalam kurun waktu tiga bulan pun telah terbentuk karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa, berjalan dengan kegiatan sehari-harinya yang mulai dibiasakan dari awal masuk ke Sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten sampai jangka waktu tiga bulan, kemudian sampai tingkat tiga tahun di sekolah membentuk suatu karakter siswa yang disiplin dan mandiri ketika ia lulus dari sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah pun banyak memberikan manfaat di lingkungan masyarakatnya setelah ia kembali ke daerahnya masing-masing, seperti mampu membimbing tahlilan, mampu menjadi imam salat berjamaah di lingkungan sekitarnya, mampu membentuk organisasi remaja masjid diwilayahnya, dan sebagainya. Hal tersebut karena habituasi di Sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten sangatlah efektif berjalan dengan baik mampu mencetak siswa-siswa yang berkarakter disiplin dan mandiri.

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelas lebih jelasnya secara rinciseperti ini. Dalam mengajarkan pembelajaran Hadits sudah sejak dulu menggunakan metode *reading loud* dengan cara siswa membaca dengan suara keras dan di ulang-ulang sampai mulai mengingat materi yang di ajarkan dan Hadits yang di ajarkan yang di tulis di papan tulis sedikit demi sedikit di hapus, bertujuan agar siswa sedikit demi sedikit mulai menghafal apa yang sedang di pelajari.

Madrasah Aliyah Daarul Falah merupakan tempat yang strategis bagi para peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran Hadits tarbawi, karena siswa akan di bina dan dibentuk karakternya sesuai dengan ajaran Rasulullah dan visi misi sekolah yang berlandaskan Al-Qur'an dan

sunnah Rasul. Sehingga apa yang didapat oleh siswa akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, yaitu bapak Syihab al-ma'i. S.Pd terkait dengan bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Daarul Falah. Responden menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits seperti biasa layaknya guru masuk kelas dan memberikan ilmu pengetahuan yang baru dan mengulas materi pembelajaran pada minggu sebelumnya dan memberikan penjelasan terkait dengan pembelajaran ilmu Hadits yang akan diajarkan pada waktu itu dan guru berharap dengan memahami isi kandungan ilmu Hadits yang di jelaskan bisa memberikan dampak positif kepada siswa yang mempelajarinya dan diterapkan dalam keseharian”<sup>2</sup>

Responden menjelaskan bahwa pembelajarana Hadits setiap harisnya selalu di ajarkan oleh guru dan harapan seorang guru kepada muridnya adalah mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh gurunya untuk menjadi amalan sehari-hari dalam kehidupan.

Untuk memperkuat hasil wawancara dari bapak kepala sekolah tersebut maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai guru yaitu pak Anas Yazid Patoni S.Pd, menyatakan bahwa :

“Pembelajaran Hadits tarbawi di Madrasah Aliyah Daarul Falah ini memiliki kurikulum sekolah sendiri, jadi untuk pembelajaran Hadits bukan hanya mempelajari dari dinas pendidikan/kementrian agama saja, karena perintis Madrasah Aliyah Daarul Falah ini lulusan dari Daarul Rahman jakarta yang menggunakan sistem sama persis dengan gontor, maka pembelajaran Hadits ini namabah efektif dan pengetahuan siswa jadi lebih bertamaban. Dibandingkan dengan sekolah lainnya. Oleh karenanya saya memliliki asumsi bahwa sekolah MA Daarul Falah memiliki pembelajaran Hadits yang beda dengan sekolah MA lainnya.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MA Daarul Falah bapak Syihab al-ma'i. S.Pd pada tanggal 6 Februari 2019

<sup>3</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak Anas Yazid Patoni, S.Pd. pada tanggal 7 Februari 2019 di MA Daarul Falah

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan guru yang lain yaitu ibu Munajat. Menyatakan bahwa :

“Saya pribadi memiliki pemikiran yang sama dengan guru-guru lain, memang Pembelajaran Hadits tarbawi di MA Daarul Falah ini memiliki kurikulum sekolah sendiri bukan hasil adopsi disekolahan lain melainkan hasil pemikiran sendiri MA ini sendiri, jadi untuk pembelajaran Hadits bukan hanya mempelajari dari dinas pendidikan/kementrian agama, karena perintis MA Daarul Falah ini lulusan dari Daarul Rahman Jakarta yang menggunakan sistem sama persis dengan gontor, maka pembelajaran Hadits ini menambah efektif dan pengetahuan siswa jadi lebih bertamaban. Dibandingkan dengan sekolah lainnya. Oleh karenanya saya memiliki asumsi bahwa sekolah MA Daarul Falah memiliki pembelajaran Hadits yang berbeda dengan sekolah MA lainnya. Jadi kami memiliki nilai otentik untuk menentukan pembelajaran Hadits apa saja yang menjadi kebutuhan siswa dekemudian hari”<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Daarul Falah ini memiliki cirikhas tersendiri karena selain menggunakan kurikulum dari dinas pendidikan/kementrian agama, juga menggunakan kurikulum sekolah yang memiliki latar belakang ingin membangun generasi anak bangsa yang agamasi . semua itu di hubungkan dengan tujuan mulia daripada visi dan misi sekolah MA Daarul Falah itu sendiri. Jadi tidak heran jika input dan output yang diberikan akan sebanding lurus dengan proses pembelajaran yang di berikan sekolah kepada siswa-siswanya.

## **2. Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang Kopo-Serang Banten**

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan guru Hadits ibu Munajat,S.Pd.I. Pada tanggal 08 Februari di MA Daarul Falah

didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia<sup>5</sup>. Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Karakter menurut kamus bahasa Indonesia adalah tabiat atau kebiasaan<sup>6</sup>. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.<sup>7</sup>

Dengan adanya lembaga sekolah MA Daarul Falah mengintegrasikan antara tujuan pendidikan nasional dengan visi misi sekolah yang diterapkan dalam sistem pembelajaran di kelas maka hal ini direalisasikan dengan cara memasukan tujuan pendidikan dalam pembelajaran ilmu Hadits untuk bisa di implementasikan dalam kepribadian siswa, baik sikap di sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimana pembentukan karakter siswa di MA Daarul Falah. Kepala sekolah menyatakan :

“Proses pembentukan karakter pada siswa dibangun dari landasan visi dan misi MA Daarul Falah yaitu mengamalkan ilmu pendidikan dalam keseharian, oleh karenanya pembelajaran ilmu Hadits ini erat kaitannya dalam melakukan muamalah dalam sehari-hari salah satu pengamalan Hadits tarbawi yang selalu diterapkan oleh siswa yaitu seperti, jika makan tidak sambil jalan. Sopan terhadap yang lebih tua, mengamalkan shalat duha dan berdoa sebelum masuk kelas dan memberi salam kepada guru ketika masuk kelas. Saya kira itu adalah bentuk upaya

---

<sup>5</sup>DEPDIKNAS Bidang DIKBUD KBRI. *UU NO 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal.36

<sup>6</sup>Daryanto, *kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: APOLLO. 1997, 241

<sup>7</sup>Isna, Nurla Aulillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. 2011 (Yogyakarta: LAKSANA), hal67

memperlihatkan karakter siswa MA Daarul Falah dalam keseharian”<sup>8</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dari bapak kepala sekolah tersebut maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai guru PAI yaitu bapak Sumarlin Jaya S.Pd. menyatakan bahwa :

“Dari segi hubungan antara pembelajarana Hadits didalam kelas dan pengamalannya di lingkungan, baik sekolah ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Memiliki kaitan yang erat dalam pembentukan karakter siswa disekolah, bisa dilihat dalam prilaku keseharian siswa di MA Daarul Falah sering mengamalkan beberapa Hadits yang sudah mereka pelajra, salah satu contoh seperti ketika jajan dan minum mereka tidak makan sambil berdiri, ketia waktu istirahat sebagian ada yang ke kantin ada yang ke mesjid untuk melakukan shalat duha. Itu adalah bentuk pengaplikasian dari pembelajaran Hadits yang sudah mereka pelajara di kelas”.<sup>9</sup>

Responden menyatakan bahwa pembelajaran ilmu Hadits tarbawi memiliki dampak positif kepada siswa-siswa disekolah karena dilihat dari berbagai aspek yang dilakukan oleh siswa di sekolah memperlihatkan sikap yang baik dan memeiliki karakter yang kuat secara individual dan juga spiritual.

Selain itu untuk memperkuat hasil wawancara dari dewan guru tersebut maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai responden yaitu OSIS MA Daarul Falah kelas XI, menyatakan bahwa:

“Di sekolah MA Daarul Falah banyak sekali kegiatan baik dibidang seni ataupun olahraga yang berkaitan dengan implementasi ilmu Hadits dalam kehidupan siswa sehari-hari, di sekolah ini ada eschool tambahan seperti belajar memanah, olahraga memanah adalah salah satu bentuk pengamalan Hadits. Bahwa dikatakan ketika muda belajarliah memanah, berkuda dan renang itu ada Haditsnya. Tujuan kegiatan memanah adalah ngelatih fokus, konsenterasi dan mempertajam jarak pandang agar belajar bersabar sebelum membidik target. Sama seperti belajar

---

<sup>8</sup>. Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Daarul Falah pada tanggal 6 Februari 2019 di MA Daarul Falah

<sup>9</sup>Wawancara dengan Guru PAI bapak sumarlin jaya, S.Pd. di MA Daarul Falah pada tanggal 9 Februari



pada dasarnya semua butuh konsentrasi tinggi agar cepat tangkap pelajarannya. Semua itu adalah bentuk pengamalan ilmu Hadits yang diterapkan ke dalam kegiatan panah memanah”.<sup>10</sup>

Siswa merasakan dampak dari pengamalan ilmu Hadits, guna membentuk karakter mereka sebagai siswa yang memiliki integritas yang tinggi dan memfokuskan diri untuk menjadi lebih baik lagi.

Selain melalui aktifitas sekolah dalam membangun karakter siswa dalam hal ini pula dilakukan oleh civitas sekolah dalam rangka merealisasikan sebuah visi dan misi yang dijadikan landasan pilar untuk memajukan sekolah MA Daarul Falah sebagai sekolah yang unggul di daerahnya.

### **3. Relevansi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang, Kopo-Serang Banten**

Relevansi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pembentukan karakter mengikuti tujuan umum sesuai UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki Kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia<sup>11</sup>. Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sejauh ini tidak bertolak belakang dengan visi misi yang ada di sekolah MA Daarul Falah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yaitu memberikan pembelajaran lebih, terhadap siswa melalui media pembelajaran Hadits di sekolah yang diintegrasikan antara pembelajaran salaf soleh dengan ilmu pembelajaran Hadits yang dikembangkan oleh Kemenag ataupun kemdikbud saat ini. Tidak salah jika MA Daarul Falah adalah Lembaga Pendidikan yang konsisten untuk tetap menjadi sekolah prioritas utama di daerahnya karena pengembangan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ketua Osis Ahmad Dani kelas XI di MA Daarul Falah pada Tanggal 10 Februari.

<sup>11</sup>UU NO 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 36

ilmu Hadits ini langsung di realisasikan dalam keseharian. Dan memberikan dampak yang positif kepada siswa-siswanya.

Hal ini yang menggugah Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah<sup>12</sup>, terkait dengan bagaimana relevansinya pembelajaran Hadits dengan pembentukan karakter siswa di MA Daarul Falah, responden menyatakan :

“Sangat relevan atau berhubungan sekali, karenan selama saya menjadi kepala sekolah dua dekade ini, melihat banyak perkembangan dari siswa-siswa dalam hal kebaikan. Dari hasil evaluasi guru-guru sekolah setiap bulannya selalu melaporkan bentuk kegiatan apa saja yang dicapai dan juga perkembangan apa saja yang sudah terlihat disekolah, dari setiap interpretasi apapun yang sekolah raih tidak lepas dari dorongan guru-gurunya untuk terus mengembangkan siswa dalam mengamalkan Al-Qur’an Hadits atau yang mendidik ada juga pembelajaran yang lain mejadi pendukung dalam pembentukan karakter. Seperti berolahraga lomba renang, memanah, dan sebagainya itu semua adalah bentuk output yang di ajarkan guru melalui pembelajaran Hadits didalam kelas dan di amalkan dalam bentuk kegiatan”<sup>13</sup>

Responden menyatakan bahwa relevansi pembelajaran Al-Qur’an hadits tarbawi dalam pembentukan karakter siswa sangat erat hubungannya karenan dalam mengamalkan ilmu Hadits pasti didorong dengan rasa sadar dan kemauan untuk berubah, dan pengamalan ilmu Hadits dalam keseharian sering dilakukan oleh siswa dan siswinya dengan mengamalkan shalat duha, jama’ah bersama memiliki adab kepada guru dan sesama teman. Itu semua adalah bentuk output yang dirasakan oleh siswa dalam mendapatkan perubahan karakter dalam keseharian dan prilaku sosial.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten**

---

<sup>12</sup>Wawancara kepala sekolah MA Daarul Falah bapak Syihab Al-Ma’i, S.Pd

<sup>13</sup> Wawancara kepala sekolah MA Daarul Falah

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>14</sup>

### 1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

#### a. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

#### b. Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

#### c. Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

#### d. Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu membrikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan

---

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*(Bandung: Alfabeta, 2014), 19.

bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

e. Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, sifat *jasmaniah* dan sifat *rohaniah*. Sifat *jasmaniah* yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. Sifat *rohaniah* yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor Ekstern

Selain faktor intern yang bersifat dari dalam yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, juga terdapat faktor ekstern yang bersifat dari luar diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter sehingga baik dan buruknya seseorang sangat tergantung kepada pendidikan. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah, oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah maupun pendidikan informal dalam keluarga dan pendidikan non formal pada masyarakat.

b. Lingkungan

Lingkungan (*millie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Lembaga Pendidikan MA Daarul Falah Serang Banten di dirikan 25 Mei 1986 M oleh K.H. Muhammad Sana (alm) bersama putanya Drs. K.H. Ahmad Khudlori dan diwariskan kepada penerusnya yaitu putera ke tiganya yaitu Gus Syihab Al-ma'i yang sekarangnya menjadi kepala sekolah di MA Daarul Falah. Hasil penelitian ini bisa diambil benang merahnya dari hasil observasi lapangan kondisi secara real dan di tarik benang merahnya sebagai inti dari sebuah pembahasan hasil penelitian di MA Daarul Falah yaitu:

### **1. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sekolah Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang kopo Serang Banten**

ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dari tinjauan hasil penelitian:

- a. Menggunakan metode yang relevan komunikatif yaitu menggunakan metode *quantum teaching* dan *reading loud* agar siswa mudah mempelajarinya dan juga mudah dalam menghafalnya.
- b. Agar sekolah dan siswa tidak meninggalkan pesan-pesan yang di wasiatkan oleh icon ummat muslim yang baik mengikuti semua perkataannya dan mengikuti ketetapanannya rasulallah SAW jadi dalam mempelajari Hadits tarbawi adalah nilai plus yang diberikan lembaga sekolah kepada siswanya. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kepribadian yang baik tetap mengikuti zaman tanpa mengesampingkan ilmu pengetahuan yang lain oleh karenanya dalam mengajarkan ilmu Hadits di tingkat kelas berbeda-beda mulai dari kelas X lebih condong mempelajari Hadits yang membahas kepada adab saja, sedangkan di tingkat kelas XI pembelajaran ilmu Hadits mulai meningkat pembahasannya kepada lingkup pembelajaran Hadits yang berkaitan dengan ilmu Hadits yang bermuatan dengan ilmu sosial sedangkan di tingkat kelas XII pembelajaran ilmu Hadits

lebih spesifik kearah pembekalan diri siswa kelak dimasa yang akan datang, jadi pembelajaran Hadits yang di berikan berkaitan dengan ilmu pernikahan. Semua itu di ajarkan tidak lain adalah untuk menjadikan pembelajaran Hadits sebagai bekal dimasa yang mendatang baik bagi siswa pribadi ataupun untuk masyarakat luas nantinya ketika terjun langsung ke masyarakat.

- c. Madrasah Aliyah Daarul Falah dalam menerapkan pembelajaran Hadits tarbawi untuk mewujudkan visi pertama sekolah yaitu; mengetahui ilmu agama, menghayati dan mengamalkannya. Menghayati artinya meresapi apa yang dipelajari dan di ingat tersu menerus dan di amalakan dalam ruang lingkup keluarga ataupun masyarakat. Semua ini di realisasikan dengan cara memberikan pembelajaran Hadits tambahan berupa kitab kuning dan Hadits arbain kepada siswa dan mengamalkan dalam keseharian melalui pembiasaan shalat jama'ah dan melakukan shalat tepat waktu dan tanggung jawab atas perbuatan dan menyesali segala kesalahan yang di lakukan, demi memperbaiki keburukan dan membangun kebaikan induvidu siswa.
- d. Sedangkan faktor yang menghambat pada siswa dalam pembentukan karakter dan mandiri, berdasarkan penelitian adalah keadaan keluarga, adat dan kebiasaan serta kurangnya kesadaran siswa. Yang paling besar faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya karakter dan mandiri pada diri siswa dengan ini adalah latar belakang keluarga atau keadaan keluarga, karena hal tersebut sangat memiliki peran penting dikehidupan seorang anak di lingkungan sekolah.

*Sigmun Freud* dengan konsep *Father Image* (Citra kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa anak dipengaruhi oleh Citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika bapak berperilaku buruk,

hal tersebut juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.<sup>15</sup>

Dari pembahasan diatas bahwsannya pengaruh orang tua terhadap pembentukan karakter anak dinilai sebagai faktor dominan. Orang tua berperan dalam kehidupan anak-anak khusus membantu dalam hal pendidikan. Ketika di rumah sebagai sarana membentuk kualitas siswa yang berkarakter disiplin dan mandiri, maka orang tua dapat membantu berupa memberikan motivasi kepada siswa tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwasanya pembentukan karakter dan kemandirian pada siswa dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten telah terbentuk sikap disiplin dan mandiri dalam diri siswa tingkat satu atau tingkat akhir setelah menjalani proses kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah dalam jangka waktu tiga bulan meskipun ada beberapa siswa yang terlihat lambat terbentuk karakternya, tetapi pembentukan karakter mandiri pada siswa tingkat satu atau tingkat akhir di MA Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten di dominasi oleh siswa yang berhasil karakternya terbentuk dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang sangat ekstra, berdampak pada sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-harinya. atau pembiasaan pada siswa sangatlah penting demi terbentuknya karakter disiplin dan mandiri di MA Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten sudah terlaksan dengan baik, sehingga aktivis siswa pun berjalan dengan lancar dan siswa pun mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari serta berperilaku dan bersikap dengan baik.

pembelajaran Hadits tarbawi di sekolah bertujuan untuk menjadikan siswa yang aktif dan mandiri dikemudian hari, dan ketika sudah lulus dari sekolah, mereka lulus sudah denegan keadaan siap

---

<sup>15</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2015), 84.

memiliki bekal untuk dirinya sendiri dan juga ilmu Hadits ini menjadi pedoman hidup untuk menjadi rem ataupun batasan-batasan dalam bergaul, karena di MA Daarul Falah setiap tingkat kelas memiliki muatan pembelajaran Hadits yang berbeda, semua itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada masanya.

Pembelajaran ilmu Hadits tarbawi menggambarkan bahwa pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, dan pendidikan agama Islam menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut.

Tujuan utama dari pembelajaran Hadits tarbawi di MA Daarul Falah Carenang Kopo-Serang Banten adalah membentuk kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, dan bertujuan untuk merealisasikan sebuah tujuan umum dari satu kesatuan pendidikan Negara Indonesia, maka dalam rangka pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru ataupun pendidik tetapi butuh dukungan dari seluruh komunitas sekolah di MA Daarul Falah, termasuk ruang lingkup masyarakat secara global dan tentu runaglingkup keluarga lebih utama karena sebagai tempat belajar kehidupan siswa dalam mengenal ruanglingkup yang lebih luas lagi.

## **2. Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang kopo Serang Banten**

- a. Melalui pengenalan, maksudnya dalam pengenalan ini adalah seorang anak atau siswa diperkenalkan tentang hal-hal yang positif hal yang baik dari lingkungan maupun keluarga contohnya anak diajarkan tentang kejujuran, tenggang rasa, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya. Di MA Daarul Falah. Siswa yang mengamalkan isi kandungan pesan yang ada di dalam Hadits itu bisa menjadi output atau hasil pembelajaran Hadits tarbawi



dalam aktifitas keseharian, seperti berjamaah bersama. Gotong royong, siswa memiliki tanggung jawab dalam hal kebersihan lingkungan sopan terhadap guru dan mencermati setiap pembelajaran ilmu pengetahuan dikelas. Itu semua bertujuan untuk mencapai individu yang berkarakter dan memiliki karakteristik tersendiri daripada sekolah lainnya.

- b. Adalah pemahaman, maksud dari pemahaman disini adalah kita sebagai guru di sekolah MA Daarul Falah mengarahkan atau memeberikan pengertian tentang perbuatan baik yang sudah kita lakukan kepada siswa, tujuannya ada dia tahu dan mau melakukan hal tersebut dalam keluarga ataupun masyarakat.
- c. Pengulangan/pembiasaan, (*habitual action*) disini adalah setelah siswa
- d. paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah guru ajarkan disekolah, harapan guru adalah ketika siswa diluar pengawasan guru, orang tua siswa menjadi mentor agar siswa selalu mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah karena dalam menerapkan prilaku yang di ulang-ulang membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus penuh pengawasan dan juga arahan setiap harinya di sini peran orang tua siswa dan guru sangat berpengaruh penting dalam perubahan karakter siswa.

Setiap pembelajaran ilmu pengetahuan selalu ada hubungannya dengan apa yang di pelajari. Setiap input pasti akan menghasilkan output sebagai hasil yang di dapat. Tentunya pembelajaran ilmu Hadits di MA Daarul Falah, Carenang Kopo Serang-Banten dengan pembentukan karakter siswa adalah bentuk output yang dihasilkan dari proses pembelajaran ilmu Hadits yang membentuk karakter siswa secara mandiri dan mengamalkan apa yang mereka dapatkan seperti teori yang didapat, jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (*knowling the good*) (bersifat kognitif),

kemudian mencintai yang baik (*loving the good*) (bersifat afektif), dan selanjutnya melakukan yang baik (*acting the good*), (bersifat psikomotorik)<sup>16</sup>.

dikataka proses pembentukan karakter ini berhasil. Dan adanya kaitan antara mata pelajaran dengan keseluruhan tujuan pembelajaran Hadits tarbawi di MA Daarul Falah maka peneliti memeberikan pembahasan hasil penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ketiga.

### 3. Relevansi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Karakter

Bisa kita jabarkan kedalam tiga kategori dalam pembahasannya yaitu:

- a. Kaitan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pembentukan karakter siswa di sekolah adalah, sebagai pengetahuan yang baik (*knowling the good*) yang memberikan dampak positif ilmu pengetahuan kognitif dan mengamalkannya dalam bentuk aktifitas keseharian.
- b. Hubungan pembelajaran Hadits dengan pembentukan karakter siswa di sekolah adalah, sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan yang di ajarkan oleh sekolah dan menjadikan bekal pembiasaan dalam melakukan prilaku baik dan memiliki sifat saling tolong menolong bagi sesama.
- c. Relevansinya pembelajaran Hadits dengan pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang, Kopo-Serang Banten. Adalah Memberikan pedoman hidup agar selalu berlandaskan dengan ajaran Rasulullah Nabi Muhammad SAW agar bisa mengikuti sifatnya yang sidik, amanah, tablig dan fhatonah.

Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahawasannya pembelajaran Hadits tarbawi memberikan dampak positif kepada siswa Madrasah Aliyah Daarul Falah dalam merubah

---

<sup>16</sup>. Ajat sudrajat, *mengapa pendidikan karakter?* jurnal pendidikan karater Vol 1, no 1,48

prilaku siswa menjadi lebih baik, dan terealisasinya kebiasaan yang dibangun oleh guru-guru MA Daarul Falah dalam membiasakan siswa-siswanya untuk senantiasa mengamalkan isi kandungan dalam Hadits untuk diterapkan dalam keseharian. Guru hanya bisa membina dan mengarahkan dan yang menentukan untuk berubah adalah siswa sendiri.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Daarul Falah Carenang Kopo Serang Banten**

Dari hasil penelitian adalah berapa faktor yang memang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, Selain faktor intern yang bersifat dari dalam yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di sekolah, juga terdapat faktor ekstern yang bersifat dari luar diantaranya:

- a. Faktor Pendidikan yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter sehingga baik dan buruknya seseorang sangat tergantung kepada pendidikan. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah, oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal disekolah maupun pendidikan informal dalam keluarga dan pendidikan non formal pada masyarakat.
- b. Faktor Lingkungan (*millie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan hidup manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian, lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan pergaulan siswa ketika sudah kembali kerumah setelah mengenyam pendidikan di sekolah, dua faktor yang mempengaruhi karakter siswa ini sangat perlu diperhatikan oleh karenanya di Madrasah Aliyah Daarul Falah menerapkan isi

kandungan dalam Hadits tarbawi untuk di implementasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh di amalkan dalam adab sehari-haribaik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.